

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek penelitian

Lokasi penelitian dalam hal ini adalah 29 SD Negeri yang berada dalam lingkup UPT Pendidikan Kecamatan Undaan. Gambaran umumnya dapat dilihat pada tabel yang tersedia berikut ini.

Tabel 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

No	Nama SD	Ka. SD	Guru Kelas	Guru PAI	Guru Penjas	Guru Eks.	Jumlah
1.	SD 4 Karangrowo	1	6	1	1	2	11
2.	SD 2 Ngemplak	1	6	1	1	1	10
3.	SD 4 Undaan Tengah	1	6	1	1	1	10
4.	SD 1 Lambangan	1	6	1	1	1	10
5.	SD 4 Undaan Kidul	1	6	1	1	1	10
6.	SD 3 Wates	1	6	1	1	1	10
7.	SD 4 Kalirejo	1	6	1	1	1	10
8.	SD Burugenjang	1	6	1	1	1	10
9.	SD 3 Kaliyoso	1	6	1	1	1	10
10.	SD 3 Undaan Lor	1	6	1	1	1	10
11.	SD 1 Larikrejo	1	6	1	1	1	10
12.	SD 3 Glagahwaru	1	6	1	1	1	10
13.	SD 2 Kutuk	1	6	1	1	1	10
14.	SD 3 Kalirejo	1	6	1	1	1	10
15.	SD 1 Kalirejo	1	6	1	1	2	11
16.	SD 3 Medini	1	6	1	1	1	10
17.	SD 1 Wates	1	6	1	1	1	10
18.	SD 3 Sambung	1	6	1	1	1	10
19.	SD 2 Sambung	1	6	1	1	1	10
20.	SD 1 Undaan Kidul	1	6	1	1	1	10
21.	SD 2 Undaan Lor	1	6	1	1	1	10
22.	SD 1 Medini	1	6	1	1	1	10
23.	SD 1 Wonosoco	1	6	1	1	1	10
24.	SD 3 Undaan Kidul	1	6	1	1	1	10
25.	SD 4 Kutuk	1	6	1	1	1	10
26.	SD 2 Lambangan	1	6	1	1	1	10
27.	SD 1 Kaliyoso	1	6	1	1	1	10
28.	SD Terangmas	1	6	1	1	1	10
29.	SD 4 Medini	1	6	1	1	1	10
Jumlah		29	30	29	29	31	292

(diambil dari rekapitulasi laporan bulan UPT Pendidikan Kec. Undaan)

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah seluruh guru di SD yang menjadi sampel penelitian. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disebarlangsung. Jumlah responden yang menjadi subjek penelitian sebanyak 45 responden yang tersebar di 29 Sekolah Dasar (SD) Negeri di lingkungan UPT Pendidikan Kecamatan Undaan. Dari 45 kuisisioner yang disebarlangsung, kesemuanya dikembalikan, pengisian data pribadi dan jawaban lengkap sebanyak semua dan diisi lengkap dan dapat diolah. Data demografi responden dalam tabel di bawah ini menyajikan beberapa informasi umum mengenai kondisi responden yang ditemukan di lapangan. Tabel berisi informasi yang disajikan, antara lain jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja.

Karakteristik demografi responden pada penelitian ini dibedakan menurut jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan masa kerja.

Tabel 4.2 Data Demografi Obyek Penelitian (Responden)

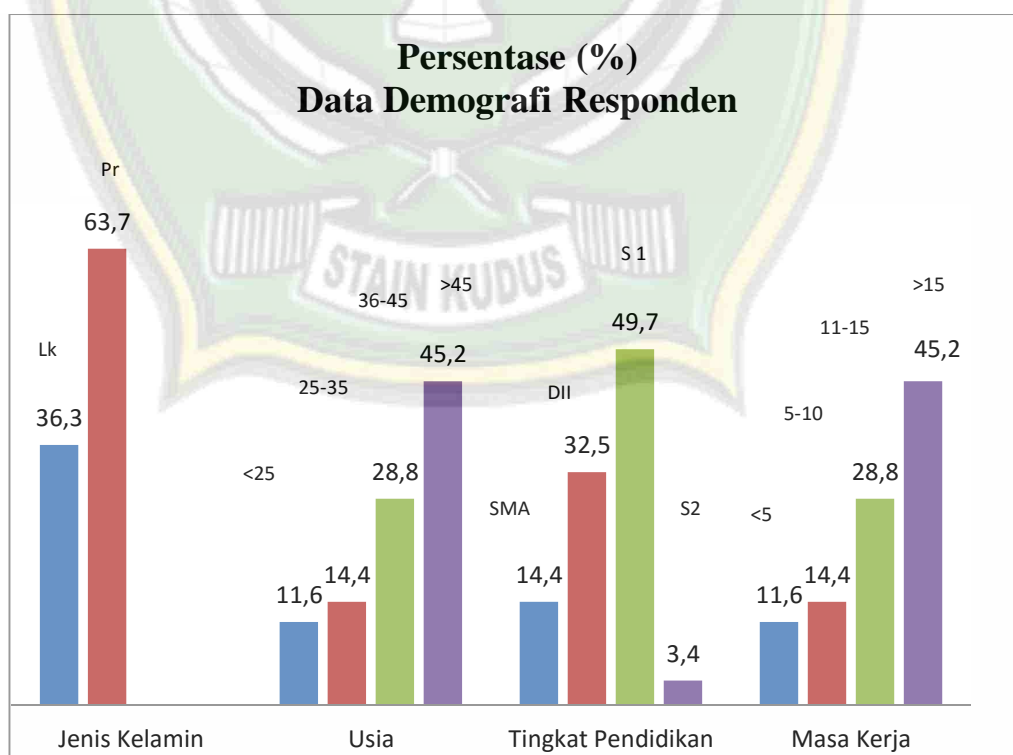
Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
1. Laki-laki	106	36.3
2. Perempuan	186	63.7
<b>Usia</b>		
1. < 25 th	34	11.6
2. 25-35 th	42	14.4
3. 36-45 th	84	28.8
4. > 45 th	132	45.2
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
1. SMA	42	14.4
2. Diploma	95	32.5
3. S 1	145	49.7
4. S 2	10	3.4
<b>Masa Kerja</b>		
1. < 5 th	34	11.6
2. 5-10 th	42	14.4
3. 11-15 th	84	28.8
4. > 15 th	132	45.2

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan jenis kelamin responden terdiri 36,3% laki-laki dan 63,7% perempuan, dilihat dari usia responden dapat diketahui bahwa yang berusia kurang dari 25 tahun adalah 11,6%, usia 25 sampai 35 tahun 14,4%, usia 36 sampai 45 tahun 28,8% dan yang berusia diatas 45 tahun 45,2%. Dari tingkat pendidikan, diketahui bahwa mayoritas responden adalah berpendidikan SMA yaitu sebanyak 14,4%, Diploma sebesar 32,5%, kemudian mereka yang berpendidikan S1 sebanyak 49,7%, S2 sebanyak 3,4%. Selanjutnya responden dikelompokkan berdasarkan masa kerja, diketahui bahwa masa kerja lebih dari 15 tahun adalah sebanyak 45,2%, yang memiliki masa kerja 5-10 tahun sebanyak 14,4%, yang memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun 11,6% dan yang memiliki masa kerja 11-15 tahun sebesar 28,8%.

Data diatas juga penulis sajikan dalam bentuk diagram untuk mempermudah pemahaman terhadap data demografi yang menjadi gambaran umum dari obyek penelitian.

Diagram 4.1 Persentase Data Demografi Obyek Penelitian



Dapat dilihat dengan jelas bahwa jenis kelamin yang dominan pada obyek penelitian ini adalah perempuan. Pada slot usia, kategori diatas 45 tahun mendominasi di SD Negeri se-Kecamatan Undaan. Selanjutnya pada item “Tingkat Pendidikan”, kita perlu bersyukur bahwa mayoritas guru di lingkup UPT Pendidikan Kecamatan Undaan telah lulus S1 (Strata Satu). Terakhir, masa kerja yang paling dominan adalah diatas 15 tahun. Ini sejalan dengan rata-rata usia mereka yang diatas 45 tahun. Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa obyek penelitian (Guru) sangat majemuk dipandang dari sudut pandang yang berbeda-beda.

## **B. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian**

Deskripsi variabel penelitian berguna untuk mendukung hasil analisis data. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ( $X_1$ ) Kepemimpinan Kepala Sekolah, ( $X_2$ ) Hasil Supervisi Akademik, dan ( $X_3$ ) Kompetensi Guru. Sedangkan variabel dependen ( $Y$ ) dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan setiap variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertutup yang mempunyai skor terendah sama dengan 1 dan skor tertinggi sama dengan 5. Deskripsi jawaban responden untuk masing-masing variabel akan diuraikan. Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kemudian hasil supervisi akademik dan yang terakhir kompetensi guru.

### **1. Variabel $X_1$ (Kepemimpinan Kepala Sekolah)**

Angket variabel  $X_1$  terdiri dari 25 item soal yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Berdasarkan pada hasil koesioner diperoleh hasil skor maksimum  $X_1$  sebesar 124 dan skor minimum sebesar 86.

Rentang skor maksimum (range) yang mungkin diperoleh adalah  $124 - 86 = 38$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3.3 \log n$  (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh  $1 + 3.3 \log (292) = 9.1 = 9$ , jadi banyaknya kelas adalah 10. Kemudian panjang interval kelas adalah  $r/k = 38/9 = 3.77 = 4$ .

Data diklasifikasikan distribusi data variabel  $X_1$  sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Data  $X_1$

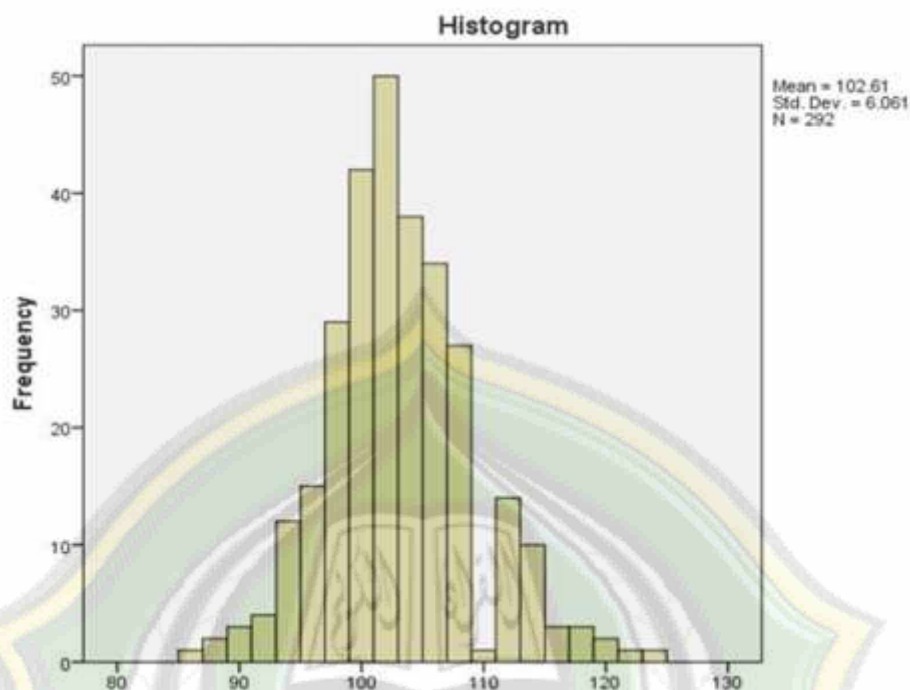
N	Valid	292
	Missing	0
Mean		102.61
Median		102.00
Mode		102
Std. Deviation		6.061
Variance		36.734
Minimum		86
Maximum		124

Kemudian, data dapat diklasifikasikan kelas interval variabel  $X_1$  dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kelas Interval  $X_1$

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
86-89	4	1.4	1.4
90-93	7	2.4	3.8
94-97	44	15.1	18.8
98-101	60	20.5	39.4
102-105	113	38.7	78.1
Valid 106-109	30	10.3	88.4
110-113	19	6.5	94.9
114-117	11	3.8	98.6
118-121	3	1.0	99.7
122-125	1	.3	100.0
Total	45	100.0	

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.

Gambar 4.1 Histogram Skor Variabel X<sub>1</sub> (Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval terakhir atau kesepuluh (118-121) sebesar 1.0% atau hanya 3 responden saja sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval kelima (102-105) yakni sebesar 38.7% atau sebesar 113 responden. Sehingga *mode* = 102, *median* = 102.00 dan *mean* = 102.61 dan simpangan baku (*standart deviation*) = 6.061 dan variasi data sebanyak 36.734.

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi tingkat kinerja guru. Melalui kepemimpinan yang baik dan efektif akan meningkatkan kinerja guru.

## 2. Variabel X<sub>2</sub> (Hasil Supervisi Akademik)

Angket variabel X<sub>2</sub> terdiri dari 25 item soal sama dengan Variabel sebelumnya. Rumus Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah  $123-78 = 45$ . Interval kelas

menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log n$  (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh  $1 + 3.3 \log (292) = 9.1 = 9$ , jadi banyaknya kelas adalah 10. Kemudian panjang interval kelas adalah  $r/k = 45/9 = 4.4 = 5$ .

Data diklasifikasikan distribusi data variabel  $X_2$  sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Data  $X_2$

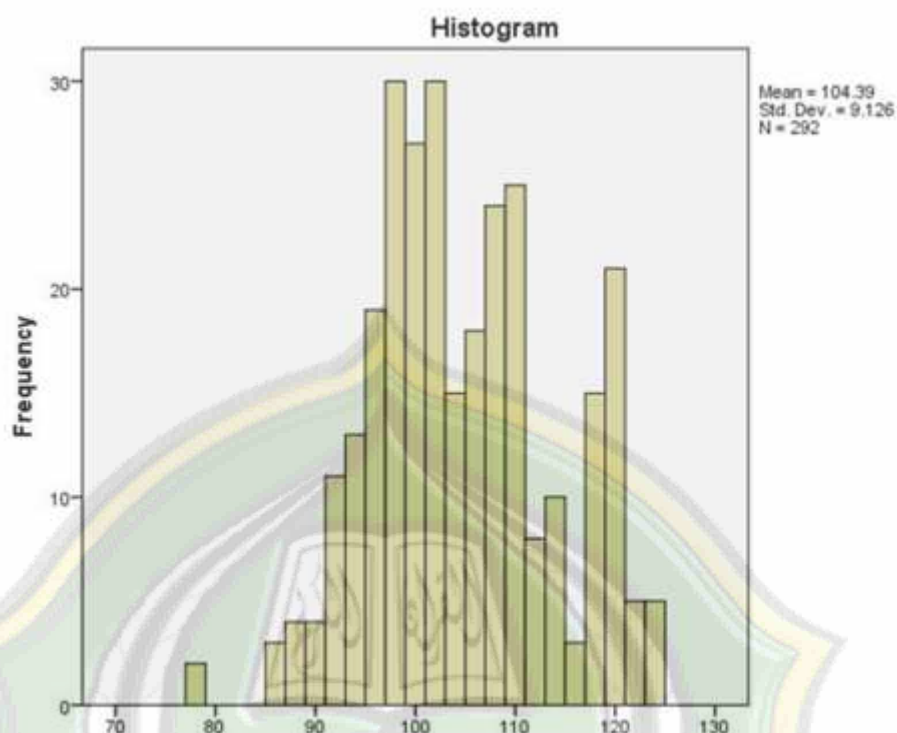
Valid		292
N		0
Missing		
Mean		104.39
Median		104.00
Mode		102
Std. Deviation		9.126
Variance		83.290
Minimum		78
Maximum		123

Kemudian, data dapat diklasifikasikan kelas interval variabel  $X_2$  dinyatakan sebagai berikut:

3. Tabel 4.6 Kelas Interval  $X_2$

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
78-82	2	.7	.7
83-87	3	1.0	1.7
88-92	20	6.8	8.6
93-97	43	14.7	23.3
98-102	72	24.7	47.9
Valid 103-107	43	14.7	62.7
108-112	47	16.1	78.8
113-117	26	8.9	87.7
118-122	31	10.6	98.3
123-127	5	1.7	100.0
Total	292	100.0	

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.

Gambar 4.2 Histogram Skor Variabel X<sub>2</sub> (Hasil Supervisi Akademik)

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval pertama (78-82) sebesar 0.4% atau hanya 2 responden saja sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval kelima (98-102) yakni sebesar 24.7% atau sebesar 72 responden. Sehingga diperoleh nilai mode= 102, median= 104.00 dan mean= 104.39 dan simpangan baku (standart deviation) = 9.126 dan variasi data sebanyak 83.290.

Dari hasil analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil supervisi akademik dapat mempengaruhi tingkat kinerja guru. Melalui hasil supervisi akademik, guru dapat merefleksi hasil kerjanya selama ini dan hasil tersebut digunakan sebagai acuan/ pemicu untuk dapat meningkatkan kerjanya sebagai guru.

### 3. Variabel X<sub>3</sub> (Kompetensi Guru)

Angket variabel X<sub>3</sub> terdiri dari 25 item soal yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor

1-5. Berdasarkan pada hasil koefisien diperoleh hasil skor maksimum  $X_3$  sebesar 120 dan skor minimum sebesar 87. Dengan distribusi data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Data  $X_3$

	Valid	292
N	Missing	0
Mean		102.80
Median		102.00
Mode		99
Std. Deviation		6.250
Variance		39.067
Minimum		87
Maximum		120

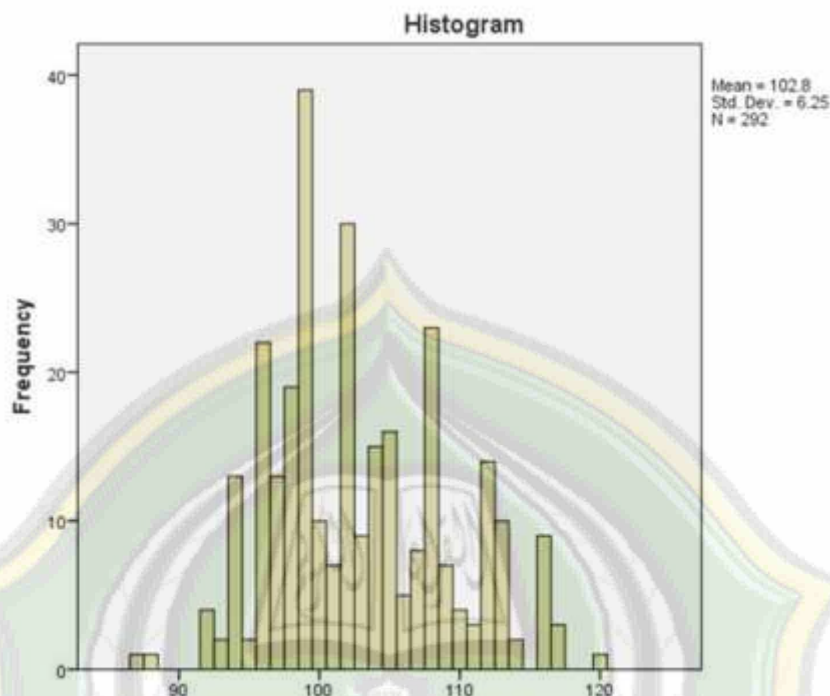
Kemudian, data dapat diklasifikasikan kelas interval variabel  $X_3$  dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kelas Interval  $X_3$

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
87-90	2	.7	.7
91-94	20	6.8	7.5
95-98	56	19.2	26.7
99-102	83	28.4	55.1
Valid 103-106	47	16.1	71.2
107-110	42	14.4	85.6
111-114	29	9.9	95.5
115-118	12	4.1	99.7
119-122	1	.3	100.0
Total	292	100.0	

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.

Gambar 4.3 Histogram Skor Variabel X<sub>3</sub> (Kompetensi Guru)



Pada tabel 4.8 diketahui bahwa perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval terakhir atau kesembilan (119-122) sebesar 0.3% atau hanya 1 responden saja sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval keempat (99-102) yakni sebesar 28% atau sebesar 83 responden. Sehingga diperoleh nilai *mode* = 99, *median* = 102.00 dan *mean* = 102.80 dan simpangan baku (*standart deviation*) = 6.250 dan variasi data sebanyak 39.067.

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi guru dapat mempengaruhi tingkat kinerja guru. Dengan memanfaatkan dan memaksimalkan kompetensi yang guru miliki, guru dapat meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru/ pendidik.

#### 4. Variabel Y (Kinerja Guru)

Angket variabel Y terdiri dari 25 item soal yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5.

Berdasarkan pada hasil koesioner diperoleh hasil skor minimum Y sebesar 70 dan skor maksimum sebesar 99. Distribusi data variabel Y dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Data Y

	Valid	292
N	Missing	0
Mean		87.87
Median		.286
Mode		88.00
Std. Deviation		86
Variance		4.891
Minimum		23.919
Maximum		70

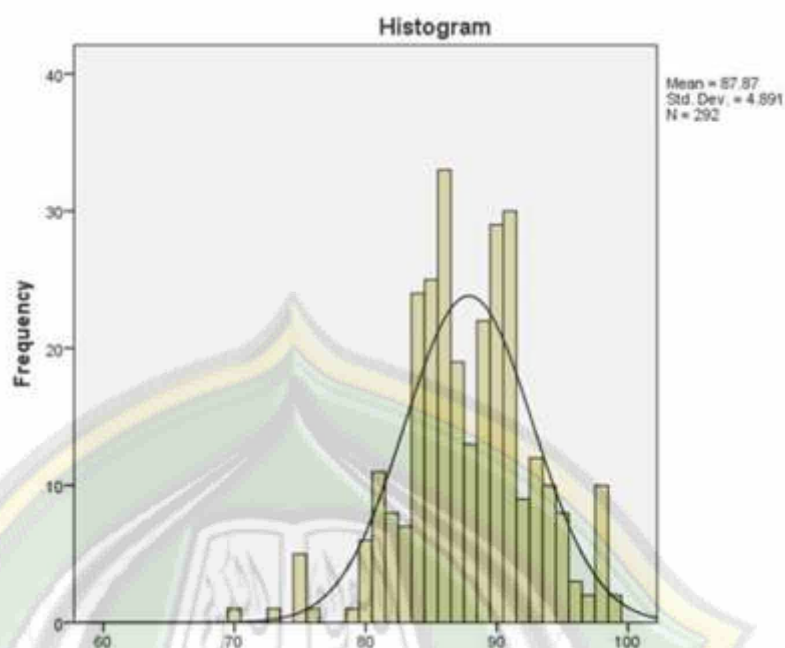
Kemudian, interval variabel Y dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kelas Interval Y

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
70-72	1	.3	.3
73-75	6	2.1	2.4
76-78	1	.3	2.7
79-81	18	6.2	8.9
82-84	40	13.7	22.6
Valid 85-87	76	26.0	48.6
88-90	64	21.9	70.5
91-93	51	17.5	88.0
94-96	21	7.2	95.2
97-99	14	4.8	100.0
Total	292	100.0	

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.

Gambar 4.4 Histogram Skor Variabel Y (Kinerja Guru)



Pada tabel 4.10 diketahui bahwa perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval pertama (70-72) sebesar 0.3% atau hanya 1 responden saja sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval keempat (85-87) sebesar 26% atau 76 responden. Sehingga diperoleh nilai *mode* = 86, *median* = 88.00 dan *mean* = 87.87 dan simpangan baku (standart deviation) = 4.891 dan variasi data sebanyak 23.919.

Kinerja guru adalah variabel dependen (Y) yang dipengaruhi oleh tiga variabel independen; adalah ( $X_1$ ) Kepemimpinan Kepala Sekolah, ( $X_2$ ) Hasil Supervisi Akademik, dan ( $X_3$ ) Kompetensi Guru. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengukur pengaruh variabel-variabel independen tersebut dengan variabel dependen.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Instrumen

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis instrumen. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, hasil supervisi akademik, kompetensi guru dan kinerja guru SD di lingkup UPT Pendidikan Kecamatan Undaan. Instrumen harus diuji terlebih dahulu.

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen kepemimpinan kepala sekolah, hasil supervisi akademik dan kompetensi guru dimana pengujian ini untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21.0. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

1) Variabel  $X_1$  (Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Tabel 4.11 Uji Validitas Instrumen  $X_1$

No.	Item Soal	Person Correlaton	r Tabel (N=45), Tarf Signifikasi 5%	Ket.
1.	Item 1	0.748	0,361	Valid
2.	Item 2	0.713	0,361	Valid
3.	Item 3	0.748	0,361	Valid
4.	Item 4	0.747	0,361	Valid
5.	Item 5	0.713	0,361	Valid
6.	Item 6	0.548	0,361	Valid
7.	Item 7	0.686	0,361	Valid
8.	Item 8	0.756	0,361	Valid
9.	Item 9	0.796	0,361	Valid
10.	Item 10	0.657	0,361	Valid
11.	Item 11	0.554	0,361	Valid
12.	Item 12	0.494	0,361	Valid
13.	Item 13	0.713	0,361	Valid
14.	Item 14	0.657	0,361	Valid
15.	Item 15	0.796	0,361	Valid
16.	Item 16	0.796	0,361	Valid
17.	Item 17	0.748	0,361	Valid
18.	Item 18	0.713	0,361	Valid
19.	Item 19	0.748	0,361	Valid
20.	Item 20	0.747	0,361	Valid
21.	Item 21	0.747	0,361	Valid
22.	Item 22	0.756	0,361	Valid
23.	Item 23	0.796	0,361	Valid
24.	Item 24	0.657	0,361	Valid
25.	Item 25	0.554	0,361	Valid

2) Variabel X<sub>2</sub> (Hasil Supervisi Akademik)Tabel 4.12 Uji Validitas Instrumen X<sub>2</sub>

No.	Item Soal	Person Corerlaton	r Tabel (N=45), Taraf Signifikasi 5%	Ket.
1.	Item 1	0.807	0,361	Valid
2.	Item 2	0.592	0,361	Valid
3.	Item 3	0.755	0,361	Valid
4.	Item 4	0.594	0,361	Valid
5.	Item 5	0.807	0,361	Valid
6.	Item 6	0.545	0,361	Valid
7.	Item 7	0.755	0,361	Valid
8.	Item 8	0.689	0,361	Valid
9.	Item 9	0.807	0,361	Valid
10.	Item 10	0.689	0,361	Valid
11.	Item 11	0.659	0,361	Valid
12.	Item 12	0.592	0,361	Valid
13.	Item 13	0.519	0,361	Valid
14.	Item 14	0.659	0,361	Valid
15.	Item 15	0.592	0,361	Valid
16.	Item 16	0.523	0,361	Valid
17.	Item 17	0.689	0,361	Valid
18.	Item 18	0.545	0,361	Valid
19.	Item 19	0.755	0,361	Valid
20.	Item 20	0.689	0,361	Valid
21.	Item 21	0.659	0,361	Valid
22.	Item 22	0.689	0,361	Valid
23.	Item 23	0.519	0,361	Valid
24.	Item 24	0.659	0,361	Valid
25.	Item 25	0.689	0,361	Valid

3) Variabel X<sub>3</sub> (Kompetensi Guru)Tabel 4.13: Uji Validitas Instrumen X<sub>3</sub>

No.	Item Soal	Person Corerlaton	r Tabel (N=45), Taraf Signifikasi 5%	Ket.
1.	Item 1	0.731	0,361	Valid
2.	Item 2	0.511	0,361	Valid
3.	Item 3	0.731	0,361	Valid
4.	Item 4	0.701	0,361	Valid
5.	Item 5	0.514	0,361	Valid
6.	Item 6	0.701	0,361	Valid
7.	Item 7	0.620	0,361	Valid
8.	Item 8	0.710	0,361	Valid
9.	Item 9	0.744	0,361	Valid
10.	Item 10	0.592	0,361	Valid

11.	Item 11	0.847	0,361	Valid
12.	Item 12	0.540	0,361	Valid
13.	Item 13	0.514	0,361	Valid
14.	Item 14	0.508	0,361	Valid
15.	Item 15	0.767	0,361	Valid
16.	Item 16	0.596	0,361	Valid
17.	Item 17	0.701	0,361	Valid
18.	Item 18	0.787	0,361	Valid
19.	Item 19	0.620	0,361	Valid
20.	Item 20	0.710	0,361	Valid
21.	Item 21	0,744	0,361	Valid
22.	Item 22	0.592	0,361	Valid
23.	Item 23	0.847	0,361	Valid
24.	Item 24	0.508	0,361	Valid
25.	Item 25	0.767	0,361	Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua butir soal instrument  $X_1$  (Kepemimpinan Kepala),  $X_2$  (Hasil Supervisi Akademik),  $X_3$  (Kompetensi Guru) dan  $Y$  (Kinerja Guru) dari item- item diatas adalah valid. Karena semua indikator pada tabel di atas mempunyai nilai  $r$  hitung (pearson correlation) lebih besar dari  $r$  tabel didapat dari jumlah sampel 30 responden dengan taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai 0,361. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha ( ) yang didapat 0,60. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21.0 for Windows dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's <i>Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kepemimpinan ( $X_1$ )	0,759	0,60	Reliabel
Kompetensi ( $X_2$ )	0,756	0,60	Reliabel
Kinerja Guru ( $X_3$ )	0,757	0.60	Reliabel

## c. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya, data yang baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

1) Variabel  $X_1$ -Y

Tabel 4.15 Uji Normalitas Variabel  $X_1$ -Y  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		292
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.77187486
	Absolute	.040
Most Extreme Differences	Positive	.040
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui nilai signifikansi variabel  $X_1$ - Y sebesar 0,733 lebih besar dari 0,05 maka data variabel  $X_1$ - Y berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya, data yang baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 2) Variabel $X_2$ -Y

Tabel 4.16 Uji Normalitas Variabel  $X_2$ -Y  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		292
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.78547535
	Absolute	.051
Most Extreme Differences	Positive	.041
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.871
Asymp. Sig. (2-tailed)		.434

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui nilai signifikansi variabel  $X_2$ - Y sebesar 0,434 lebih besar dari 0,05 maka data variabel  $X_2$ - Y berdistribusi normal.

### 3) Variabel $X_3$ -Y

Tabel 4.17 Uji Normalitas Variabel  $X_3$ -Y  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		292
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.76036479
	Absolute	.037
Most Extreme Differences	Positive	.041
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.635
Asymp. Sig. (2-tailed)		.815

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui nilai signifikasi variabel  $X_3$ - Y sebesar 0,815 lebih besar dari 0,05 maka data variabel  $X_3$ - Y berdistribusi normal.

d. Uji Linearitas

Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Dalam penelitian ini data di uji liniaritas menggunakan SPSS 21.0 for windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji liniaritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni: pertama, jika nilai sig. lebih besar 0.05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya jika nilai sig. lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y. Kedua, adalah dengan melihat nilai F hitung dan F tabel, jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. sebaliknya, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y.

1) Variabel  $X_1$ -Y

Tabel 4.18 Uji Linearitas Variabel  $X_1$ -Y

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1082.327	27	40.086	1.800	.011
Between Linear	365.939	1	365.939	16.436	.000
Groups Deviation	716.387	26	27.553	1.238	.203
Y * X3 from Linearity					
Within Groups	5877.985	264	22.265		
Total	6960.312	291			

Berdasarkan tabel diatas diketahui:

- a) Berdasarkan nilai signifikasi dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikasi = 0.203 lebih besar dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel  $X_1$  dengan variable Y.
- b) Dari tabel diatas, diperoleh nilai F hitung = 0.203 sedang F table pada distribution tabel nilai F 0.05, dengan angka df 1.25 F tabel= 4.24. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secar signifikan antara variable  $X_1$  dengan variabel Y.

## 2) Variabel $X_2$ -Y

Tabel 4.19 Uji Linearitas Variabel  $X_2$ -Y  
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1046.688	32	32.709	1.433	.069
Between Groups	334.012	1	334.012	14.629	.000
Deviation from Y * X1	712.676	31	22.990	1.007	.462
Linearity					
Within Groups	5913.624	269	22.833		
Total	6960.312	291			

Berdasarkan tabel diatas diketahui:

- a) Berdasarkan nilai signifikasi dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikasi = 0.462 lebih besar dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variable  $X_2$  dengan variable Y.
- b) Dari tabel diatas, diperoleh nilai F hitung = 1.007 sedang F tabel pada distribution tabel nilai F 0.05, dengan angka df 1.30 F tabel= 4.17. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan linear secara signifikan antara variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$ .

### 3) Variabel $X_3$ - $Y$

Tabel 4.20 Uji Linearitas Variabel  $X_3$ - $Y$   
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1326.583	34	39.017	1.780	.007
Between Groups	296.186	1	296.186	13.511	.000
Linearity	296.186	1	296.186	13.511	.000
Deviation from Linearity	1030.396	33	31.224	1.424	.070
Within Groups	5633.729	257	21.921		
Total	6960.312	291			

Berdasarkan tabel di atas diketahui:

- a) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0.070 lebih besar dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel  $X_3$  dengan variabel  $Y$ .
  - b) Dari tabel di atas, diperoleh nilai  $F$  hitung = 1.424, sedang  $F$  tabel pada distribution tabel nilai  $F$  0.05, dengan angka  $df$  1.30  $F$  tabel = 4.17. Karena nilai  $F$  hitung lebih kecil dari  $F$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel  $X_3$  dengan variabel  $Y$ .
- e. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolonieritas). Dasar pengambilan keputusannya ada dua :

*Pertama*, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolorienitas terhadap data yang di uji. Sebaliknya jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolorienitas terhadap data yang diuji.

*Kedua*, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang di uji. Sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolonieritas terhadap data yang di uji.

Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolorienitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	44.178	6.710		6.584	.000		
1							
X <sub>1</sub>	.160	.045	.199	3.592	.000	.987	1.013
X <sub>2</sub>	.108	.029	.201	3.649	.000	.998	1.002
X <sub>3</sub>	.156	.043	.199	3.600	.000	.986	1.014

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui nilai tolerance variabel X<sub>1</sub>= 0.987, X<sub>2</sub>= 0.998 dan X<sub>3</sub>= 0.986 lebih besar dari 0.10. Sementar itu nilai VIF variabel X<sub>1</sub>= 1.013, X<sub>2</sub>= 1.002 dan X<sub>3</sub>= 1.014 lebih kecil dari 10.00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

f. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas dengan uji Spearman.

Heteroskedastisitas dengan uji Spearman dapat diketahui dari nilai variabel Unstandardized Residual, jika nilainya lebih besar dari 0.05 maka bias dikatakan bahwa model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4.22  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.267	4.262		1.001	.318
X <sub>1</sub>	-.003	.028	-.006	-.099	.921
X <sub>2</sub>	-.009	.019	-.029	-.487	.627
X <sub>3</sub>	.005	.028	.010	.172	.863

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan pada tabel 4.22 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi:

1. Variabel X<sub>1</sub> (pengaruh kepemimpinan kepala sekolah) sebesar 0.921 lebih besar dari 0.05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Variabel X<sub>2</sub> yakni sebesar 0.627 lebih besar dari 0.05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. Variabel X<sub>3</sub> yakni sebesar 0.863 lebih besar dari 0.05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan perbandingan antara nilai signifikansi heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi probabilitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel X<sub>1</sub>(kepemimpinan kepala sekolah), X<sub>2</sub> (hasil supervisi akademik), dan X<sub>3</sub> (kompetensi guru) terhadap prestasi belajar siswa.

g. Uji Homogenitas

Dalam statistik uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sampel T test dan anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis of varians (Anova) adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama. Dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variabel kelompok populasi data adalah sama. Jika sebaliknya, yakni nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variabel kelompok populasi data adalah tidak sama.

#### 1) Variabel $X_1$ -Y

Tabel 4.23 Hasil Uji Homogenitas Variabel  $X_1$ -Y  
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df <sub>1</sub>	df <sub>2</sub>	Sig.
1.057	22	259	.396

Dari tabel 4.23 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel  $X_1$ -Y sebesar 0.396 lebih besar dari 0,05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel  $X_1$  mempunyai varian yang sama.

#### 2) Variabel $X_2$ -Y

Tabel 4.24 Hasil Uji Homogenitas Variabel  $X_2$ -Y  
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df <sub>1</sub>	df <sub>2</sub>	Sig.
.691	31	257	.891

Dari tabel 4.24 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel  $X_2$ -Y sebesar 0.891 lebih besar dari 0.05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel  $X_2$  mempunyai varian yang sama.

### 3) Variabel $X_3$ -Y

Tabel 4.25 Hasil Uji Homogenitas Variabel  $X_3$ -Y  
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df <sub>1</sub>	df <sub>2</sub>	Sig.
1.508	24	264	.064

Dari tabel 4.25 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel  $X_2$ -Y sebesar 0.064 lebih besar dari 0.05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel  $X_3$  mempunyai varian yang sama.

## 2. Analisis Kontribusi (Pengaruh) Variabel Penelitian

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y) SD Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara hasil supervisi akademik ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y) SD Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru (Y) SD Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Sebelum peneliti menyajikan hasil analisis hipotesis (regresi sederhana), peneliti mendeskripsikan data yang ia peroleh dari kuesioner (angket) yang ia distribusikan ke objek penelitian.

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ )

Tabel 4.26 Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Kriteria Jawaban	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	99	33.90
2	Baik	43	14.73
3	Cukup Baik	88	30.14
4	Kurang Baik	36	12.33
5	Sangat Kurang Baik	26	8.90
Jumlah		292	100.00

Berdasarkan tabel di atas, jawaban responden paling dominan untuk variabel “Kepemimpinan Kepala Sekolah” atau  $X_1$  dari 25 pernyataan yang harus dijawab oleh responden yakni; 99 atau 33.90% dari guru-guru SD Negeri se-Kecamatan Undaan adalah kriteria “*Sangat Baik*”. ini menjadi jawaban paling dominan dalam analisis variabel  $X_1$ . Sedangkan yang terendah adalah kriteria “*Sangat Kurang Baik*”; 26 responden/ 8.90%. Ini menandakan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah di lingkup UPT pendidikan kecamatan Undaan sudah “*Cukup Baik*” dan berindikasi dapat mempengaruhi kinerja guru.

b. Hasil Supervisi Akademik ( $X_2$ )

Tabel 4.27 Hasil Supervisi Akademik

No	Kriteria Jawaban	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	79	27.05
2	Baik	52	17.81
3	Cukup Baik	102	34.93
4	Kurang Baik	24	8.22
5	Sangat Kurang Baik	35	11.99
Jumlah		292	100.00

Berdasarkan tabel di atas, jawaban responden paling dominan untuk variabel “Hasil Supervisi Akademik” atau  $X_2$  dari 25 pernyataan yang harus dijawab oleh responden yakni; 102 atau 34.93% dari guru-guru SD Negeri se-Kecamatan Undaan adalah kriteria “*Cukup Baik*”. ini menjadi jawaban paling dominan dalam analisis variabel  $X_2$ . Sedangkan yang terendah adalah kriteria “*Kurang Baik*”; 24 responden/ 8.22%. Ini menandakan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah di lingkup UPT pendidikan kecamatan Undaan sudah “*Cukup Baik*” dan berindikasi dapat mempengaruhi kinerja guru.

c. Kompetensi Guru ( $X_3$ )

Tabel 4.28 Kompetensi Guru

No	Kriteria Jawaban	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	103	35.27
2	Baik	53	18.15
3	Cukup Baik	79	27.05
4	Kurang Baik	37	12.67
5	Sangat Kurang Baik	20	6.85
Jumlah		292	100.00

Berdasarkan tabel di atas, jawaban responden paling dominan untuk variabel “Kompetensi Guru” atau  $X_3$  dari 25 pernyataan yang harus dijawab oleh responden yakni; 103 atau 35.27% dari guru-guru SD Negeri se-Kecamatan Undaan adalah kriteria “*Sangat Baik*”. ini menjadi jawaban paling dominan dalam analisis variabel  $X_3$ . Sedangkan yang terendah adalah kriteria “*Sangat Kurang Baik*”; 20 responden/ 6.85%. Ini menandakan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah di lingkup UPT pendidikan kecamatan Undaan sudah “*Sangat Baik*” dan berindikasi dapat mempengaruhi kinerja guru.

## d. Kinerja Guru (Y)

Tabel 4.29 Kinerja Guru

No	Kriteria Jawaban	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	51	17.47
2	Baik	105	35.96
3	Cukup Baik	81	27.74
4	Kurang Baik	40	13.70
5	Sangat Kurang Baik	15	5.14
Jumlah		292	100.00

Berdasarkan tabel di atas, jawaban responden paling dominan untuk variabel “Kinerja Guru” atau Y dari 12 pernyataan yang harus dijawab oleh responden yakni; 105 atau 35.96% dari guru-guru SD Negeri se-Kecamatan Undaan adalah kriteria “*Baik*”. ini menjadi jawaban paling dominan dalam analisis variabel Y. Sedangkan yang terendah adalah kriteria “*Sangat Kurang Baik*”; 15 responden/ 5.14%. Ini menandakan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah di lingkup UPT pendidikan kecamatan Undaan sudah “*Baik*” dan berindikasi dapat dipengaruhi kepemimpinan kepala sekolah, hasil supervisi akademik dan kinerja guru.

Jadi, kesimpulannya rata-rata jawaban dari responden atas kuesioner (angket) yang diberikan oleh peneliti untuk mengetahui dan mengukur pengaruh antara ( $X_1$ ) Kepemimpinan Kepala Sekolah, ( $X_2$ ) Hasil Supervisi Akademik, dan ( $X_3$ ) Kompetensi Guru dengan variabel dependen (Y) Kinerja Guru adalah “*Baik*”. Kriteria ini menunjukkan adanya indikasi pengaruh yang signifikan antar variabel.

### 3. Analisis Inferensial (Uji Hipotesis)

#### a. Regresi Sederhana

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y) SD Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y) SD Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara hasil supervisi akademik ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y) SD Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil supervisi akademik ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y) SD Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru (Y) SD Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru (Y) SD Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

**1) Pengaruh Yang Signifikan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) Terhadap Kinerja Guru (Y) SD Negeri Se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.**

Hasil pengujian antara Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) Terhadap Kinerja Guru (Y) dengan *SPSS 21.0 for windows*.

Tabel 4.30 Model Summary Variabel  $X_1$ -Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.219 <sup>a</sup>	.048	.045	4.780

a. Predictors: (Constant),  $X_1$

Kemudian,

Tabel 4.31 Coefficients Variabel  $X_1$ -Y  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	69.735	4.752		14.674	.000
1 $X_1$	.177	.046	.219	3.823	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Dari tabel model Summary, nilai  $R^2 = 0.048$ , artinya variabel bebas; kepemimpinan kepala sekolah mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat; kinerja guru sebesar 4.8%. Sisanya sebesar 95.2% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh angka R sebesar 0.219. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hubungan yang rendah ini

disebabkan oleh kepemimpinan kepala sekolah saja tidak cukup untuk meningkatkan kinerja guru yang maksimal, namun harus disertai dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru. merupakan faktor yang penting agar diperoleh kinerja yang optimal.

- b) Pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari  $t$ -hitung dengan  $t$ -tabel. Dari tabel Coefficients di atas diperoleh nilai  $t$ -hitung = 3.823. Sementara itu, untuk  $t$ -tabel dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai  $t$ -tabel = 1.968. Perbandingan antara keduanya menghasilkan:  $t$ -hitung >  $t$ -tabel. ( $3.823 > 1.968$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel  $X_1$  (gaya kepemimpinan kepala sekolah) adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0.000 < 0.050$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

- c) Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 69.735 + 0.177X$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa dari setiap penambahan 1 unit variabel bebas gaya kepemimpinan kepala sekolah akan meningkatkan nilai variabel terikat kinerja guru sebesar 0.177.

Tabel 4.32 Acuan Interpretasi nilai 'r' Product Moment<sup>1</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.01-0.199	Sangat rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat kuat

**2) Pengaruh Yang Signifikan Antara Hasil Supervisi Akademik (X<sub>2</sub>) Terhadap Kinerja Guru (Y) SD Negeri Se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.**

Hasil pengujian antara Hasil Supervisi Akademik (X<sub>2</sub>) Terhadap Kinerja Guru (Y) dengan SPSS 21.0 for windows.

Tabel 4.33 Model Summary Variabel X<sub>2</sub>-Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.206 <sup>a</sup>	.043	.039	4.794

a. Predictors: (Constant), X<sub>2</sub>

Kemudian,

Tabel 4.34 Coefficients Variabel X<sub>2</sub>-Y  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	76.334	3.226		23.659	.000
1 X <sub>2</sub>	.111	.031	.206	3.590	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Dari tabel model Summary, nilai R<sup>2</sup> = 0.043, artinya variabel bebas; hasil supervisi akademik mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat;

<sup>1</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 231.

kinerja guru sebesar 4.3%. Sisanya sebesar 95.7% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh angka R sebesar 0.206. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara hasil supervisi akademik terhadap kinerja guru. Hubungan yang rendah ini disebabkan oleh hasil supervisi akademik saja tidak cukup untuk meningkatkan kinerja guru yang maksimal, namun harus disertai dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru. merupakan faktor yang penting agar diperoleh kinerja yang optimal.

- b) Pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t-hitung dengan t-tabel. Dari tabel Coefficients di atas diperoleh nilai t-hitung = 3.590. Sementara itu, untuk t-tabel dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai t-tabel = 1.968. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: t-hitung > t-tabel. ( $3.590 > 1.968$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel  $X_2$  (hasil supervisi akademik) adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0.000 < 0.050$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh

yang signifikan antara hasil supervisi akademik terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

c) Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 76.334 + 0.111X$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa dari setiap penambahan 1 unit variabel bebas hasil supervisi akademik akan meningkatkan nilai variabel terikat kinerja guru sebesar 0.111.

Tabel 4.35 Acuan Interpretasi nilai 'r' Product Moment<sup>2</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.01-0.199	Sangat rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat kuat

### 3) Pengaruh Yang Signifikan Antara Kompetensi Guru (X<sub>3</sub>) Terhadap Kinerja Guru (Y) SD Negeri Se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Hasil pengujian antara Kompetensi Guru (X<sub>3</sub>) Terhadap Kinerja Guru (Y) dengan *SPSS 21.0 for windows*.

Tabel 4.36 Model Summary Variabel X<sub>3</sub>-Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.229 <sup>a</sup>	.053	.049	4.769

a. Predictors: (Constant), X<sub>3</sub>

Kemudian,

<sup>2</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 231.

Tabel 4.37 Coefficients Variabel  $X_3$ -Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	69.429	4.606		15.073	.000
<sub>1</sub> $X_3$	.179	.045	.229	4.012	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Dari tabel model Summary, nilai  $R^2 = 0.053$ , artinya variabel bebas; kompetensi mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat kinerja sebesar 5.3%. Sisanya sebesar 94.7% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh angka R sebesar 0.229. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara kompetensi guru terhadap kinerja guru. Hubungan yang rendah ini disebabkan oleh kompetensi guru saja tidak cukup untuk meningkatkan kinerja guru yang maksimal, namun harus disertai dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kuat yang merupakan faktor yang penting agar diperoleh kinerja yang optimal.
- b) Pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t-hitung dengan t-tabel. Dari tabel Coefficients di atas diperoleh nilai t-

hitung = 3.283. Sementara itu, untuk t-tabel dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai t-tabel = 1.968. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: t-hitung > t-tabel. (4.012 > 1.968). Nilai signifikansi t untuk variabel X<sub>2</sub> (hasil supervisi akademik) adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 (0.000 < 0.050). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

c) Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 69.429 + 0.179X$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa dari setiap penambahan 1 unit variabel bebas kompetensi guru akan meningkatkan nilai variabel terikat kinerja guru sebesar 0.179.

Tabel 4.38 Acuan Interpretasi nilai 'r' Product Moment<sup>3</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.01-0.199	Sangat rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat kuat

Untuk lebih jelasnya hasil penghitungan uji hipotesis dapat di lihat pada tabel berikut ini:

<sup>3</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 231.

Tabel 4.39 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

No	Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis alternative (Ha)	t	t	Hasil	Kesimp
		hitung	tabel	Signifikansi	
1.	<p>H<sub>a</sub> Ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y) SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.</p> <p>H<sub>o</sub> Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y) SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.</p>	3.823	1.968	$3.823 > 1.968$ $= 0.05$ $\text{sig} = 0.000$	Ha diterima Ho ditolak
2.	<p>H<sub>a</sub> Ada pengaruh yang signifikan antara hasil supervisi akademik (X2) terhadap kinerja guru (Y) SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.</p> <p>H<sub>o</sub> Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil supervisi akademik (X2) terhadap kinerja guru (Y) SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.</p>	3.590	1.968	$3.590 > 1.968$ $= 0.05$ $\text{sig} = 0.000$	Ha diterima Ho ditolak
3.	<p>H<sub>a</sub> Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru (X3) terhadap kinerja guru (Y) SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.</p> <p>H<sub>o</sub> Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru (X3) terhadap kinerja guru (Y) SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.</p>	4.012	1.968	$4.012 > 1.968$ $= 0.05$ $\text{sig} = 0.000$	Ha diterima Ho ditolak

## b. Regresi Ganda

Merumuskan Hipotesis Ho dan Ha:

Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X<sub>1</sub>) dan hasil supervisi

akademik ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) SD Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) hasil supervisi akademik ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) SD Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

$H_a$ : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) SD Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) SD Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

$H_a$ : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil supervisi akademik ( $X_2$ ) dan kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) SD Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil supervisi akademik ( $X_2$ ) dan kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) SD Negeri se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), hasil supervisi akademik ( $X_2$ ) dan kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru (Y) SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), hasil supervisi akademik ( $X_2$ ) dan kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru (Y) SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

**1) Pengaruh Yang Positif Dan Signifikan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Hasil Supervisi Akademik ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja Guru (Y) SD Negeri Se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.**

Hasil pengujian pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan hasil supervisi akademik ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y) SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan *SPSS 21.0 for windows*.

Tabel 4.40 Model Summary Variabel  $X_1$  dan  $X_2 - Y$   
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.302 <sup>a</sup>	.091	.085	4.678

a. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

Kemudian,

Tabel 4.41 Anova Variabel  $X_1$  dan  $X_2 - Y$   
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	636.509	2	318.255	14.544	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6323.802	289	21.882		
	Total	6960.312	291			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

Kemudian,

Tabel 4.42 Coeffisients Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	57.901	5.635		10.275	.000
1 X1	.178	.045	.221	3.944	.000
X2	.112	.030	.208	3.718	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Dari tabel 4.40 model summary, besarnya angka Koefisiensi Diterminasi ( $R^2$ ) dalam perhitungan di atas ialah sebesar 0,091 atau sama dengan 9,1 %. Angka tersebut mempunyai arti bahwa, besarnya pengaruh  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah) dan  $X_2$  (hasil supervisi akademik) terhadap Y (kinerja guru) di SD se-Kecammatan Undaan Kabupaten Kudus. adalah 9.1%, sedangkan sisanya yaitu 90.9%, harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi. Berdasarkan output diperoleh angka R sebesar 0.302. Maka dapat disimpulkan bahwa 30.2% terjadi hubungan yang kuat antara variabel  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah) dan  $X_2$  (hasil supervisi akademik) terhadap Y (kinerja guru). Sedangkan sisanya 69.8% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.
- b) Dari tabel 4.41 anova (Uji F), nilai F sebesar 14.544 dengan signifikasi 0.000. Pengambilan keputusan pertama dengan melihat nilai F perbandingan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan N 292, diperoleh  $F_{tabel}$

adalah 3.89 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, = 5%, df1 (k-1) atau 3-1 = 2, dan df 2 (n-k) atau 292-3 = 289 (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel). Dari tabel di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 14.544. Hal ini menunjukkan  $F_{hitung}$  (14.544) >  $F_{tabel}$  (3.89). Kedua, jika signifikansi > (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sedangkan apabila nilai signifikansi < (0.05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifiiasi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah) dan  $X_2$  (hasil supervisi akademik) terhadap Y (kinerja guru) di SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

c) Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 57.901 + 0.178X_1 + 0.112X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat di simpulkan bahwa Dari persamaan regresi di atas dapat dintrepretasikan sebagai berikut:

- (1) Nilai konstanta = -3.477. Hal ini menunjukkan apabila nilai  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah) dan  $X_2$  (hasil supervisi akademik) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya Y (kinerja guru) sebesar 3.477.
- (2) Nilai koefisien  $b_1 = (0.178)$ . Hal ini menunjukkan apabila nilai  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah) mengalami kenaikan satu poin sementara  $X_2$  (hasil supervisi

akademik) tetap maka kinerja guru meningkat sebesar 0.178.

(3) Nilai koefisien  $b_2 = (0.112)$ . Hal ini menunjukkan apabila nilai  $X_2$  (hasil supervisi akademik) mengalami kenaikan satu poin sementara  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah) tetap maka  $Y$  (kinerja guru) meningkat sebesar 0.112.

**2) Pengaruh Yang Positif Dan Signifikan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Kompetensi Guru ( $X_3$ ) Terhadap Kinerja Guru ( $Y$ ) SD Negeri Se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.**

Hasil pengujian pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan *SPSS 21.0 for windows*.

Tabel 4.43 Model Summary Variabel  $X_1$  dan  $X_3 - Y$   
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.301 <sup>a</sup>	.090	.084	4.680

a. Predictors: (Constant),  $X_3$ ,  $X_1$

Kemudian,

Tabel 4.44 Anova Variabel  $X_1$  dan  $X_3 - Y$   
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	629.192	2	314.596	14.361	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6331.120	289	21.907		
	Total	6960.312	291			

a. Dependent Variable:  $Y$

b. Predictors: (Constant),  $X_3$ ,  $X_1$

Kemudian,

Tabel 4.45 Coeffisients Variabel  $X_1$  dan  $X_3$  terhadap Y  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	54.997	6.146		8.948	.000
1 X1	.158	.046	.196	3.467	.000
X3	.162	.044	.207	3.671	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Dari tabel 4.43 model summary, besarnya angka Koefisiensi Diterminasi ( $R^2$ ) dalam perhitungan di atas ialah sebesar 0.090 atau sama dengan 9.0 %. Angka tersebut mempunyai arti bahwa, besarnya pengaruh  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah) dan  $X_3$  (kompetensi guru) terhadap Y (kinerja guru) di SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. adalah 9.0%, sedangkan sisanya yaitu 91.0%, harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi. Berdasarkan output diperoleh angka R sebesar 0.301. Maka dapat disimpulkan bahwa 30.1% terjadi hubungan yang kuat antara variabel  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah) dan  $X_3$  (kompetensi guru) terhadap Y (kinerja guru). Sedangkan sisanya 69.9% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.
- b) Dari tabel 4.44 anova (Uji F), nilai F sebesar 14.361 dengan signifikansi 0,000. Pengambilan keputusan pertama dengan melihat nilai F perbandingan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan N 292, diperoleh  $F_{tabel}$  adalah 3.89 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,

= 5%, df1 (k-1) atau 3-1 = 2, dan df 2 (n-k) atau 292-3 = 289 (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel). Dari tabel di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 14.361. Hal ini menunjukkan  $F_{hitung}$  (14.361) >  $F_{tabel}$  (3.89). Kedua, jika signifikansi > (0.05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sedangkan apabila nilai signifikansi < (0.05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifiiasi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah) dan  $X_3$  (kompetensi guru) terhadap Y (kinerja guru) di SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

c) Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 54.997 + 0.158X_1 + 0.162X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat di simpulkan bahwa Dari persamaan regresi di atas dapat dintrepretasikan sebagai berikut:

- (1) Nilai konstanta = 54.997. Hal ini menunjukkan apabila nilai  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah) dan  $X_3$  (kompetensi guru) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya Y (kinerja guru) sebesar 54.997.
- (2) Nilai koefisien  $b_1 = (0.158)$ . Hal ini menunjukkan apabila nilai  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah) mengalami kenaikan satu poin sementara  $X_3$  (kompetensi guru) tetap maka kinerja guru meningkat sebesar 0.158.

(3) Nilai koefisien  $b_2 = 0.162$ ). Hal ini menunjukkan apabila nilai  $X_3$  (kompetensi guru) mengalami kenaikan satu poin sementara  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah) tetap maka  $Y$  (kinerja guru) meningkat sebesar 0.162.

**3) Pengaruh Yang Positif Dan Signifikan Antara Hasil Supervisi Akademik ( $X_2$ ) dan Kompetensi Guru ( $X_3$ ) Terhadap Kinerja Guru ( $Y$ ) SD Negeri Se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.**

Hasil pengujian pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil supervisi akademik ( $X_2$ ) dan kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan *SPSS 21.0 for windows*.

Tabel 4.46 Model Summary Variabel  $X_2$  dan  $X_3 - Y$   
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 <sup>a</sup>	.092	.085	4.677

a. Predictors: (Constant),  $X_3$ ,  $X_2$

Kemudian,

Tabel 4.47 Anova Variabel  $X_2$  dan  $X_3 - Y$   
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	637.855	2	318.927	14.578	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6322.457	289	21.877		
	Total	6960.312	291			

a. Dependent Variable:  $Y$

b. Predictors: (Constant),  $X_3$ ,  $X_2$

Kemudian,

Tabel 4.48 Coeffisients Variabel  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	58.974	5.404		10.912	.000
1 X2	.106	.030	.198	3.526	.000
X3	.173	.044	.222	3.952	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Dari tabel 4.46 model summary, besarnya angka Koefisiensi Diterminasi ( $R^2$ ) dalam perhitungan di atas ialah sebesar 0.092 atau sama dengan 9.2 %. Angka tersebut mempunyai arti bahwa, besarnya pengaruh  $X_2$  (hasil supervisi akademik) dan  $X_3$  (kompetensi guru) terhadap Y (kinerja guru) di SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. adalah 9.2%, sedangkan sisanya yaitu 90.8%, harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi. Berdasarkan output diperoleh angka R sebesar 0.303. Maka dapat disimpulkan bahwa 30.3% terjadi hubungan yang kuat antara variabel  $X_2$  (hasil supervisi akademik) dan  $X_3$  (kompetensi guru) terhadap Y (kinerja guru). Sedangkan sisanya 69.7% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.
- b) Dari tabel 4.47 anova (Uji F), nilai F sebesar 14.578 dengan signifikasi 0.000. Pengambilan keputusan pertama dengan melihat nilai F perbandingan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan N 292, diperoleh  $F_{tabel}$  adalah 3,89 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, = 5%,  $df_1 (k-1)$  atau  $3-1 = 2$ , dan  $df_2 (n-k)$  atau  $292-3 = 289$

(n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel). Dari tabel di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 14,578. Hal ini menunjukkan  $F_{hitung} (14.578) > F_{tabel} (3.04)$ . Kedua, jika signifikansi  $> (0.05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sedangkan apabila nilai signifikansi  $< (0.05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifiiasi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel  $X_2$  (hasil supervisi akademik) dan  $X_3$  (kompetensi guru) terhadap  $Y$  (kinerja guru) di SD se-Kecammatan Undaan Kabupaten Kudus.

c) Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 54.974 + 0.106X_1 + 0.173X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat di simpulkan bahwa Dari persamaan regresi di atas dapat dintrepretasikan sebagai berikut:

- (1) Nilai konstanta = 54.974. Hal ini menunjukkan apabila nilai  $X_2$  (hasil supervisi akademik) dan  $X_3$  (kompetensi guru) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya  $Y$  (kinerja guru) sebesar 14.578.
- (2) Nilai koefisien  $b_1 = (0.106)$ . Hal ini menunjukkan apabila nilai  $X_2$  (hasil supervisi akademik) mengalami kenaikan satu poin sementara  $X_3$  (kompetensi guru) tetap maka kinerja guru meningkat sebesar 0.158.
- (3) Nilai koefisien  $b_2 = 0.173$ ). Hal ini menunjukkan apabila nilai  $X_3$  (kompetensi guru) mengalami kenaikan satu poin

sementara  $X_2$  (hasil supervisi akademik) tetap maka  $Y$  (kinerja guru) meningkat sebesar 0,173.

**4) Pengaruh Yang Positif Dan Signifikan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Hasil Supervisi Akademik ( $X_2$ ) dan Kompetensi Guru ( $X_3$ ) Terhadap Kinerja Guru ( $Y$ ) SD Negeri Se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.**

Hasil pengujian pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), hasil supervisi akademik ( $X_2$ ) dan kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan *SPSS 21.0 for windows*.

Tabel 4.49 Model Summary Variabel  $X_1, X_2$  dan  $X_3 - Y$   
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361a	.131	.122	4.584

a. Predictors: (Constant),  $X_3, X_2, X_1$

Kemudian,

Tabel 4.50 Anova Variabel  $X_1, X_2$  dan  $X_3 - Y$   
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	908.895	3	302.965	14.419	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6051.416	288	21.012		
	Total	6960.312	291			

a. Dependent Variable:  $Y$

b. Predictors: (Constant),  $X_3, X_2, X_1$

Kemudian,

Tabel 4.51 Coeffisients Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$   
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	44.178	6.710		6.584	.000
1 X1	.160	.045	.199	3.592	.000
X2	.108	.029	.201	3.649	.000
X3	.156	.043	.199	3.600	.000

a. Dependent Variable:  $Y$ 

Dari hasil tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Dari tabel 4.49 model summary, besarnya angka Koefisiensi Diterminasi ( $R^2$ ) dalam perhitungan di atas ialah sebesar 0.131 atau sama dengan 13.1%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa, besarnya pengaruh  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah),  $X_2$  (hasil supervisi akademik) dan  $X_3$  (kompetensi guru) terhadap  $Y$  (kinerja guru) di SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus adalah 13.1%, sedangkan sisanya yaitu 86.9%, harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi. Berdasarkan output diperoleh angka  $R$  sebesar 0.361. Maka dapat disimpulkan bahwa 36.1% terjadi hubungan yang kuat antara variabel  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah),  $X_2$  (hasil supervisi akademik) dan  $X_3$  (kompetensi guru) terhadap  $Y$  (kinerja guru). Sedangkan sisanya 63.9% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

b) Dari tabel 4.50 anova (Uji F), nilai F sebesar 14.419 dengan signifikansi 0,000. Pengambilan keputusan pertama dengan melihat nilai F perbandingan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan N 292, diperoleh  $F_{tabel}$  adalah 2.65 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 (k-1)$  atau  $3-1 = 2$ , dan  $df_2 (n-k)$  atau  $292-3 = 289$  (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel). Dari tabel di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 14,419. Hal ini menunjukkan  $F_{hitung} (14.419) > F_{tabel} (2.65)$ . Kedua, jika signifikansi  $> (0.05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sedangkan apabila nilai signifikansi  $< (0.05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah),  $X_2$  (hasil supervisi akademik) dan  $X_3$  (kompetensi guru) terhadap Y (kinerja guru) di SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

c) Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 44.178 + 0.160X_1 + 0.108X_2 + 0.156X_3$$

Dari persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa Dari persamaan regresi di atas dapat ditinterpretasikan sebagai berikut:

(1) Nilai konstanta = 44.178. Hal ini menunjukkan apabila nilai  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah),  $X_2$  (hasil supervisi akademik) dan  $X_3$  (kompetensi guru) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya  $Y$  (kinerja guru) sebesar 44.178.

(2) Nilai koefisien  $b_1 = (0,160)$ . Hal ini menunjukkan apabila nilai  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah) mengalami kenaikan satu poin sementara  $X_2$  (hasil supervisi akademik) dan  $X_3$  (kompetensi guru) tetap maka kinerja guru meningkat sebesar 0.160.

(3) Nilai koefisien  $b_2 = 0.108$ ). Hal ini menunjukkan apabila nilai  $X_2$  (hasil supervisi akademik) mengalami kenaikan satu poin sementara  $X_3$  (kompetensi guru) dan  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah) tetap maka  $Y$  (kinerja guru) meningkat sebesar 0.108.

(4) Nilai koefisien  $b_2 = 0.156$ ). Hal ini menunjukkan apabila nilai  $X_3$  (kompetensi guru) mengalami kenaikan satu poin sementara  $X_2$  (hasil supervisi akademik) dan  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah) tetap maka  $Y$  (kinerja guru) meningkat sebesar 0.156.

Untuk lebih jelasnya hasil penghitungan uji hipotesis (uji

F) dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.52  
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

No	Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis alternative (Ha)	F hitung	F tabel	Hasil Signif.	Kesimp.
1.	<p><b>H<sub>a</sub></b> Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan hasil supervisi akademik (X2) terhadap kinerja guru (Y) SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.</p> <p><b>H<sub>o</sub></b> Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) hasil supervisi akademik (X2) terhadap kinerja guru (Y) SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.</p>	14.544	3.04	14.544 >3.04 = 0.05 sig = 0.000	Ha diterima Ho ditolak
2.	<p><b>H<sub>a</sub></b> Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kompetensi guru (X3) terhadap kinerja guru (Y) SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.</p> <p><b>H<sub>o</sub></b> Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kompetensi guru (X3) terhadap kinerja guru (Y) SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.</p>	14.361	3.04	14.361> 3.04 = 0.05 sig = 0.000	Ha diterima Ho ditolak
3.	<p><b>H<sub>a</sub></b> Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil supervisi akademik (X2) dan kompetensi guru (X3) terhadap kinerja guru (Y) SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.</p> <p><b>H<sub>o</sub></b> Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil supervisi akademik (X2) dan kompetensi guru (X3) terhadap kinerja guru (Y) SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.</p>	14.578	3.04	14.578> 3.04 = 0.05 sig = 0.000	Ha diterima Ho ditolak
4.	<p><b>H<sub>a</sub></b> Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X1), hasil supervisi akademik (X2) dan kompetensi guru (X3) terhadap kinerja guru (Y) SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.</p> <p><b>H<sub>o</sub></b> Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X1), hasil supervisi akademik (X2) dan kompetensi guru (X3) terhadap kinerja guru (Y) SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.</p>	14.419	2.65	14,419> 2.65 = 0.05 sig = 0.000	

#### D. Pembahasan Penelitian

##### 1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2016.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.823 > 1.968$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel kepemimpinan kasek adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari tabel model Summary, nilai  $R^2 = 0.048$ , artinya variabel bebas kepemimpinan kasek mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat prestasi belajar siswa sebesar 4,8%. Hal ini berarti bahwa terjadi hubungan yang rendah antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Serta ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y) di SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Hal ini berdasarkan dikemukakan oleh Gibson, dkk. mengatakan kepemimpinan adalah upaya menggunakan berbagai jenis pengaruh yang bukan paksaan untuk memotivasi anggota organisasi agar mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya memotivasi berarti harus dilakukan sebagai kegiatan pendorong anggota organisasi untuk melakukan pekerjaan/kegiatan tertentu yang tidak memaksa dan mengarah pada tujuan.<sup>4</sup>

Selain itu berlandaskan teori Maslow, kepala sekolah juga diingatkan dengan persepsi bahwa guru dan siswa berkemungkinan memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda-beda. Yang pasti mereka akan mengejar kebutuhan yang lebih tinggi yakni interaksi, afiliasi

---

<sup>4</sup>Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*, Penerbit Kaukaba, Yogyakarta, 2012, hal. 82.

sosial, aktualisasi diri dan kesempatan berkembang. Oleh karena itu, mereka bersedia menerima tantangan dan bekerja lebih keras. Kiat kepala sekolah adalah memikirkan fleksibilitas peran dan kesempatan, bukan bertindak otoriter dan “semau gue”. Demi kelancaran semua kegiatan itu kepala sekolah harus merubah gaya pertemuan yang sifatnya pemberitahuan kepada pertemuan yang sesungguhnya yakni mendengarkan apa kata rekan kerjanya dan bagaimana kepala sekolah harus menindaklanjutinya.

Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang anggotanya dapat merasakan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi, baik kebutuhan bekerja, motivasi, rekreasi, kesehatan, sandang, pangan, tempat tinggal, maupun kebutuhan lainnya yang pantas didapatkannya.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian kepemimpinan yang dikemukakan para ahli di atas, menurut penulis kepemimpinan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam sebuah kelompok untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengkoordinasikan kinerja anggotanya dalam mencapai tujuan.

Selain memiliki fungsi di atas pemimpin dalam hal ini; Kepala sekolah juga memiliki tugas yang sangat urgent, yaitu:

a. Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal

Kepala sekolah merupakan jabatan bagi seorang pemimpin di sekolah yang tidak bisa diisi oleh siapapun tanpa didasarkan atas berbagai pertimbangan. Jadi, siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta berbagai persyaratan seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat serta integritas.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali.

---

<sup>5</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, CV. Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 143.

Menurut Stoner ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu bahwa para manajer:

- 1) Bekerja dengan, dan melalui orang lain;
- 2) Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan;
- 3) Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan;
- 4) Berpikir secara realistik dan konseptual;
- 5) Adalah juru penengah;
- 6) Adalah seorang politisi;
- 7) Adalah seorang diplomat; dan
- 8) Pengambil keputusan yang sulit.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kepala sekolah bertugas sebagai manajer yaitu kepala sekolah dituntut untuk bisa mengatur segala sesuatu yang yang berhubungan dengan sekolah.

c. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Peranan kepemimpinan di dijelaskan oleh H.G. Hicks dan C.R. Gulletti dalam bukunya yang berjudul *Organization Theory and Behavior*.

Menurut Hick delapan rangkaian peranan kepemimpinan (*leadership fuctions*), yaitu adil, memberikan sugesti, mendukung tercapainya tujuan, sebagai katalisator, menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi, dan yang terakhir bersedia menghargai.<sup>6</sup>

Kepala sekolah diharapkan bisa membuat organisasi yang dipimpinnya sebagai sarana bersosialisasi yang menyenangkan bagi anggotanya dan menjadi tempat untuk berinteraksi serta beraktualisasi diri bagi anggotanya.

d. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal. 106.

Yang perlu diperhatikan oleh setiap kepala sekolah terhadap peranannya sebagai seorang pendidik, mencakup dua hal pokok, yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik diarahkan, sedang yang kedua, yaitu bagaimana peranan sebagai pendidik dilaksanakan.<sup>7</sup>

Kepala sekolah juga bertugas sebagai pendidik seperti guru pada umumnya. Kepala sekolah juga mengajar siswa/i disekolah seperti guru-guruyang ada di sekolah.

e. Kepala Sekolah Sebagai Staf

Kepala sekolah berperan sebagai staf, dikarenakan keberadaan kepala sekolah di dalam lingkungan organisasi yang lebih luas atau luar sekolah berada di bawah kepemimpinan pejabat lain, baik langsung maupun tidak langsung (*subordinated*), yang berperan sebagai atasan Kepala Sekolah.<sup>8</sup>

## 2. Pengaruh Hasil Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2016.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil supervisi akademik terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.590 > 1.968$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel pengalaman mengajar adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari tabel model Summary, nilai  $R^2 = 0.043$ , artinya variabel bebas hasil supervisi akademik mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat kinerja guru sebesar 4.3%. Hal ini berarti bahwa terjadi hubungan yang rendah antara hasil supervisi akademik terhadap kinerja guru. Serta ada pengaruh yang signifikan antara hasil supervisi

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 124.

<sup>8</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Raja Grafindo Persada, 1999, Jakarta, hal.84-85.

akademik ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y) di SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah bukan hanya sekedar kontrol atau melihat apakah kegiatan yang ada telah berlangsung sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan. Tetapi lebih dari pada itu, pengawasan dalam bidang pendidikan mencakup visi dan misi serta kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan dalam menciptakan lahirnya situasi belajar mengajar yang kondusif dan tepat guna. Pelaksanaan supervisi akademik bukan hanya mengawasi apakah guru dan pegawai yang ada di sekolah menjalankan tugas sesuai dengan instruksi, tetapi juga berusaha membina hubungan yang baik dengan guru dan secara bersama-sama antara guru dan kepala sekolah melakukan dan menyusun strategi kerja yang lebih efektif. Dalam pelaksanaan supervisi dalam lingkungan pendidikan, guru bukanlah dianggap sebagai bawahan yang tidak memiliki daya tawar, tetapi guru harus ditempatkan sebagai sosok partner kerja yang mampu saling memberi sehingga tercipta suasana kerja yang saling melengkapi di antara guru dan kepala sekolah.

Tujuan dari kegiatan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi dan kondisi proses belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Untuk menciptakan situasi dan kondisi tersebut diperlukan kepandaian atau kemahiran kepala sekolah dalam merekrut tenaga pengajarnya yaitu menyeleksi tenaga pengajar yang berkompeten di bidangnya.

Secara nasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.

- c. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber pengalaman belajar.
- d. Membantu guru dalam nilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- e. Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- f. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.<sup>9</sup>

Dari beberapa tujuan supervisi akademik yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk memajukan dan mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar secara komprehensif, tidak hanya berkisar pada sistem penyeleksian dan penerimaan yang ketat akan tetapi pembinaan terhadap potensi guru-guru yang sudah ada dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan supervisi akademik bisa dicapai pelaksanaannya jika dilandasi dengan asas kebersamaan, demokratis dan terbuka.

Fungsi dan tujuan mempunyai kesamaan arti karena fungsi dan tujuan dapat berupa satu objek. Tetapi di sini fungsi diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan sistim, sedangkan tujuan berhubungan dengan apa yang hendak dicapai oleh sub-sub sistemnya, sehingga jelas kiranya supervisi dipandang sebagai bagian dari organisasi.

Ada bermacam-macam tanggapan tentang fungsi supervisi akademik sesuai dengan definisi yang telah dikemukakan, namun ada satu *general agreement* (kesepakatan umum), bahwa fungsi utama dari kegiatan supervisi akademik adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran". Demikian juga Ayer Fred E menganggap

---

<sup>9</sup>Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1988, cet ke-2, hal. 40-41.

“fungsi supervisi untuk memelihara program yang ada sebaik-baiknya sehingga ada perbaikan.”<sup>10</sup>

Pendapat di atas menunjukkan bahwa fungsi supervisi akademik adalah memperbaiki proses pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran hendaknya dilakukan secara kontinyu oleh kepala sekolah.

### **3. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2016.**

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.012 > 1.968$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel kompetensi guru adalah  $0.000$  dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas  $0.05$  ( $0,000 < 0.05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari tabel model Summary, nilai  $R^2 = 0.053$ , artinya variabel bebas kompetensi mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat prestasi belajar siswa sebesar  $5.3\%$ . Hal ini berarti bahwa bahwa terjadi hubungan yang rendah antara kompetensi guru terhadap kinerja guru serta ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) di SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

---

<sup>10</sup>Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal. 25.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>11</sup>

Kemudian menurut Sardiman, “guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang turut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.<sup>12</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang mempunyai keahlian khusus dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik serta mempunyai jabatan profesional dimana dia mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pesertadidiknya.

Adanya kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru tentunya mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang berimbas pada berbagai aspek kependidikan. Pentingnya kompetensi guru tersebut bagi dunia pendidikan antara lain: (1) kompetensi guru sebagai alat seleksi penerimaan guru, (2) kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru, (3) kompetensi guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum, (4) kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan dan hasil belajar siswa.<sup>13</sup>

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Sinar Grafika, *UU Guru dan Dosen*, Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2010), hal. 9.

<sup>12</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, CV. Rajawali Pers, Jakarta, 1990, hal. 59.

<sup>13</sup>*Ibid.* hal. 46

<sup>14</sup>Sinar Grafika, *UU RI No. 14 Tahun 2005*, Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2010, hal. 25.

Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.<sup>15</sup>

Spencer mendefinisikan kompetensi adalah:

karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku.<sup>16</sup>

Lebih lanjut Spencer membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut.

- a) Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.
- b) Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi.
- c) Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang.
- d) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
- e) Ketrampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.<sup>17</sup>

Menurut E. Mulyasa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui

---

<sup>15</sup>Diknas Dirjen Dikdasmen, *Standar Kompetensi Guru Menengah Atas*, Jakarta, 2004, hal. 7.

<sup>16</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 63.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hal. 63.

pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.<sup>18</sup>

Jadi kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang yang bertugas mendidik peserta didiknya agar mempunyai kepribadian yang luhur dan keterampilan sebagaimana tujuan dari pendidikan. Oleh karena itu kompetensi guru menjadi tuntutan dasar bagi seorang guru.

Jabatan guru adalah suatu jabatan profesi, dimana harus bekerja secara profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar mampu melaksanakan tugasnya secara baik dalam melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah.

Agar kualifikasi guru terpenuhi sebagai tenaga pendidik yang profesional maka pemerintah membuat peraturan terkait hal tersebut.

Kemampuan yang harus dimiliki guru untuk menunjang kompetensi profesional guru sehingga mampu membimbing peserta didiknya dalam proses pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses membimbing peserta didiknya yaitu:

- a. menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- b. mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif melalui penelitian ilmiah dan membuat karya ilmiah;
- c. mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif;
- d. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan profesinya sebagai guru;
- e. menguasai landasan pendidikan berupa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung , 2003,hal. 38.

#### 4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Hasil Supervisi Akademik dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2016.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, hasil supervisi akademik dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang ditunjukkan dari  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $14.419 > 2.65$ ). Nilai signifikansi  $f$  untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah, hasil supervisi akademik dan kompetensi guru adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari tabel model Summary, nilai  $R^2 = 0.131$ , artinya variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah, hasil supervisi akademik dan kompetensi guru mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat kinerja guru SD sebesar 13,1%, Hal ini berarti bahwa terjadi hubungan yang rendah antara kepemimpinan kepala sekolah, hasil supervisi akademik dan kompetensi guru dengan kinerja guru SD serta ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) hasil supervisi akademik ( $X_2$ ) dan kompetensi guru ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru SD ( $Y$ ) di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Prestasi bukan berarti banyaknya kejuaraan yang diperoleh guru tetapi suatu keberhasilan yang salah satunya nampak dari suatu proses belajar mengajar. Untuk mencapai kinerja maksimal, guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya dan juga memanfaatkan serta menciptakan situasi yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Ivor K. Davis seorang mempunyai empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerja seorang guru adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hal. 230.

- a. Merencanakan  
Yaitu pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar.
- b. Mengorganisasikan  
Yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien dan ekonomis.
- c. Memimpin  
Yaitu pekerjaan seorang guru untuk memberi motivasi dan menstimulasikan murid-muridnya, sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar.
- d. Mengawasi  
Yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin telah berhasil dapat mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukunya mengubah tujuan.<sup>20</sup>

Dengan demikian, penulis menyimpulkan dari uraian di atas bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja. Di samping itu, motivasi juga sangat berpengaruh terhadap kinerja seseorang, tidak terkecuali seorang guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Hendra Hermain menulis bahwa kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan

---

<sup>20</sup>Ivor K. Devies, *Pengelolaan Belajar*, PT. Rajawali Press, Jakarta, 1987, hal. 35-36.

pemeliharaan kelas yang optimal, serta penilaian kondisibelajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar.<sup>21</sup> Kinerja guru yang baik dihasilkan oleh guru yang profesional dan berkualitas. Guru yang profesional dan berkualitas mampu melaksanakan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Jadi, kinerja guru dalam hal ini yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar yang memiliki keahlian mendidik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan yang baik.

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat dan memuliakan orang-orang yang berilmu melebihi muslim lainnya yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al Mujadalah, ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قِيلَ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ الَّذِينَ آتَيْنَاكُمْ مِنْكُمْ الَّذِينَ أَعْتَدَ لَهُمْ اللَّهُ أَجْرًا كَبِيرًا  
قِيلَ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ الَّذِينَ آتَيْنَاكُمْ مِنْكُمْ الَّذِينَ أَعْتَدَ لَهُمْ اللَّهُ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>22</sup>

Dalam dimensi dunia pendidikan guru, sosok manusia mulia yang mempunyai tanggung jawab berat dan besar yaitu membawa siswanya dalam satu taraf kematangan tertentu.

Guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat berperan, karena itulah yang akan bertanggung jawab dalam upaya membina dan membimbing perilaku anak didik guna pembentukan

<sup>21</sup>Hendra Harmain, *Kaitan antara Motivasi dan Kinerja Guru*, Analytica Islamica, vol. 7, No. 1, Tahun 2005, hal. 20.

<sup>22</sup>Departemen agama RI, *Op.Cit*, hal. 544.

pribadinya terlebih guru agama, karena mempunyai tanggung jawab yang lebih berat. Selain kepada membina siswanya bersikap sesuai ajaran agama Islam, juga bertanggung jawab kepada Allah SWT.

Pendidikan agama terdiri atas dua kata yaitu “pendidikan” dan “agama”. Kata pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik yang berarti “pusat perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan”.<sup>23</sup>

Dalam pengertian terminologi, John Dewey mengatakan “pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.”<sup>24</sup>

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Darajat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah “usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).”<sup>25</sup>

Drs. Ahmad D. Marimba memberikan pengertian pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang telah mengkhususkan dirinya atau menspesialisasikan diri untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada siswanya sebagai pelaksanaan dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>23</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, cet ke-1, hal. 1-2

<sup>24</sup>*Ibid*, hal. 2.

<sup>25</sup>Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2001, Cetke-2, hal. 59

<sup>26</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-ma‘arif, Bandung, 1980, hal. 6.